BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya.

Nana Sudjana mengemukakan, bahwa Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah “upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya”¹

Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Keberadaan guru merupakan masalah yang menarik untuk diteliti, hal ini terbukti dengan banyaknya sorotan dari masyarakat yang menganggap guru sekarang ini banyak berbuat seenaknya sendiri tanpa mentaati peraturan yang ada, sehingga program pendidikan terkesan tidak teratur.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 2.

² UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Cemerlang), 7.

Menurut Oemar Hamalik, Dalam masyarakat kata “Guru” itu dipandang sebagai orang yang harus “*digugu lan ditiru*” (dituruti dan ditiru).³ Pengaruh guru terhadap siswa itu sangat besar. Segala sikap, sifat-sifat yang baik dan terpuji serta tindakan guru akan ditiru dan diteladani, yang mana hal itu berpengaruh dalam hasil belajar mereka sebab siswa tidak akan hanya melihat apa yang akan dikatakan guru, melainkan lebih memperhatikan apa yang diperbuat oleh gurunya.

Nana Sudjana mengemukakan, faktor terpenting dalam kegiatan belajar adalah guru, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya memiliki standart pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tetapi juga harus disiplin. Bagaimana mungkin seorang siswa akan berkembang dengan baik bila gurunya kurang sadar akan makna dan tugasnya sebagai guru.⁴ Jadi apalah artinya pengetahuan tinggi bila dalam mengajar tidak efektif dan efisien, apalah artinya pengalaman bila tidak diimbangi dengan sikap yang mencerminkan ketauladanan yang baik.

Kesuksesan belajar mengajar tidak terlepas dari disiplin guru dalam mengajar. Seorang guru dapat dikatakan berdisiplin dalam mengajar apabila terbiasa melakukan kegiatan mengajar tepat waktu, tempat dan menurut aturan yang ada. Untuk membentuk kedisiplinan guru perlu disusun tata tertib yang mana bisa menumbuhkan benih kedisiplinan guru.

Menurut E. Mulyasa, Disiplin dimaksudkan bahwa “Guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1992), 28.

⁴ Nana sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Algensindo, 1999), 13.

profesional, karena bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan prilakunya”.⁵

Untuk menyukseskan belajar mengajar sebenarnya tidak lepas dari kedisiplinan guru dalam mengajar. Guru dapat dikatakan berdisiplin dalam mengajar apabila telah terbiasa melakukan kegiatan mengajar tepat waktu dan menurut aturan yang ada. Untuk membentuk kedisiplinan guru perlu melakukan tata tertib yang mengikat guru, agar guru terbiasa melakukan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada sehingga dengan melakukan tata tertib tersebut akan tertanam benih-benih kedisiplinan guru dalam jiwanya.

Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam haruslah diperhatikan karena semua itu akan ditiru oleh semua siswa dan semua itu juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan menerapkan kedisiplinan didalam kegiatan megajar, merangsang minat belajar dan menjaga supaya siswa tetap memiliki motivasi sehingga dapat belajar lebih banyak dan cepat, supaya siswa bisa dapat memperoleh hasil dan prestasi yang lebih baik dalam belajar.

Berangkat dari masalah tersebut diatas, ada sesuatu yang menarik dan perlu dicermati lebih lanjut. Penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil**

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), 37.

Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan 2013-2014”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tesis yaitu:

1. Bagaimana kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan?
3. Adakah hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan?
4. Bagaimana upaya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan

3. Untuk menguji apakah kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan
4. Untuk mengetahui kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat. Baik dalam kaitannya dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru atau pendidik serta menyadari bahwa kedisiplinan merupakan aspek moral yang perlu diperhatikan dan dibina dalam menentukan hasil belajar siswa yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Winarno Surachmad adalah “perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.”⁶ Hipotesis dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.
2. H_a : Ada hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

Adapun hipotesis yang akan diajukan yaitu: terdapat hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian.

Ruang lingkup hasil penelitian ini mencakup masalah tentang kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa. Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini penulis batasi pada masalah kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran

⁶ Winarno surachmat, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 2007), 38.

Lamongan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan hasil belajar siswa kelas VIII. Penelitian ini di batasi pada aspek kognitif saja yang berupa nilai raport.

G. Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tersebut dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul tesis tersebut, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa definisi yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Disiplin Guru Pendidikan Agama Islam

“Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut”.⁷

“Guru adalah Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.⁸

Guru agama adalah orang yang memiliki profesi sebagai pengajar, pendidik dan pelatih bertanggung jawab terhadap anak didik dibidang keagamaan, agar menjadi manusia yang paripurna.

Adapun kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam adalah “suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam mengajar

⁷ Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 141.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 142.

disekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan”.⁹

Indikator kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam yakni melaksanakan tata tertib dengan baik yang meliputi:

- a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
- b. Menggunakan kurikulum yang berlaku atau satuan pembelajaran.
- c. Menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Rajin dalam mengajar
- e. Tepat waktu dalam mengajar
- f. Tidak pernah keluar kelas ketika mengajar.
- g. Tidak suka malas dalam mengajar
- h. Mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu
- i. Membuat rencana pembelajaran
- j. Membantu kelancaran proses belajar mengajar.¹⁰

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai hasil dari proses belajar dimana siswa berhasil atau tidak dalam menguasai materi maupun dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yang dituangkan dalam nilai raport.

Indikator hasil belajar ini dikategorikan sebagai berikut, seperti yang tercantum pada raport:

⁹ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1990), 114.

¹⁰ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 18-19

86 – 100	A	= Baik sekali
71 – 85	B	= Baik
56 – 70	C	= Cukup
41 – 55	D	= Kurang
< 40	E	= Sangat kurang ¹¹

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui Variabel (x) dan Variabel (y). Variabel (x) yang dimaksudkan adalah Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan. Sedangkan Variabel (y) adalah Hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

¹¹ Raport SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan